

EFFORTS TO IMPROVE STUDY OF GEOGRAPHY THE MATERIALS ON THE FORMATION OF EARTH HISTORY WITH INDEX CARD AND FILM MEDIA

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA MATERI SEJARAH PEMBENTUKAN BUMI DENGAN KARTU INDEKS DAN MEDIA FILM

Ana Widiyati

SMA Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor

email: ana_widiya@yahoo.co.id

ABSTRACT

Geographic scope of the material in high school (SMA) is very broad because it covers the geosphere phenomena on earth. Several phenomena are studied geography are abstract. One such phenomenon is the formation of Earth's history, because it is abstract then the student is often difficult to understand. That condition became the impetus for geography teachers to choose an appropriate learning strategy. In an effort to solve the problem of low student learning outcomes in the history of the formation of earth materials such as by use of index cards and film media. Learning implementation procedures done in stages by applying the design model of learning from Glasser. For the preparation stage students are given lessons in the form of module materials (handouts) to be studied. The first meeting of students working on a worksheet (LKS) in groups with the classical explanation from the teacher. While the third and fourth meetings already implemented the use of index cards and film media. Through the index cards students reconstructed the various theories and phenomena of the earth formation yang keywords contained on the card, then verbally explain the theory and the phenomenon. Film media are used to facilitate students' understanding of various phenomena on the abstract theory of the formation of the earth. The results of studying geography students in learning the material history of the earth formation is obtained by testing the ability of the initial (test 1) before the use of index cards and film media dilakukan then a second test after the learning process with the use of index cards and film media implemented. Based on the obtained results of tests performed increases the average grade of 45.7 to 67.2 or no increase 47%. Students who can reach the minimum criteria for completeness (KKM) in the competence of the history of Earth's formation of 67 also increased from 9 students to 21 students. Thus the use of index cards with the film media in learning the material history of the formation of Earth's geography managed to improve learning outcomes in class X-6 Dramaga SMA Negeri 1 Bogor Regency.

Keywords : results of learning geography, history of the formation of Earth, index cards, and film media.

ABSTRAK

Ruang lingkup materi geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) sangatlah luas karena mencakup fenomena geosfer di muka bumi. Beberapa fenomena geografi yang dipelajari bersifat abstrak. Salah satu fenomena tersebut adalah proses sejarah pembentukan bumi, karena sifatnya yang abstrak maka seringkali peserta didik sulit memahami. Kondisi tersebut menjadi dorongan bagi guru geografi untuk memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat. Sebagai upaya untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi sejarah pembentukan bumi diantaranya dengan penggunaan kartu indeks dan media film. Prosedur pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan menerapkan desain model pembelajaran dari Glasser. Untuk tahap persiapan peserta didik diberikan bahan pelajaran berupa modul (handout) untuk dipelajari. Pertemuan pertama peserta didik mengerjakan lembar kerja (LKS) secara berkelompok dengan penjelasan klasikal dari guru. Pertemuan ketiga dan keempat sudah diterapkan penggunaan kartu indeks dan media film. Melalui kartu indeks siswa merekonstruksi berbagai teori dan fenomena pembentukan bumi dari kata kunci yang terdapat pada kartu, kemudian secara lisan menjelaskan teori dan fenomena tersebut. Media film digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami berbagai fenomena abstrak pada teori pembentukan bumi. Hasil belajar geografi peserta didik pada pembelajaran materi sejarah pembentukan bumi diperoleh dengan melakukan tes kemampuan awal (tes 1) sebelum penggunaan kartu indeks dan media film kemudian dilakukan tes kedua setelah proses pembelajaran dengan penggunaan kartu indeks dan media film dilaksanakan. Berdasarkan tes yang dilakukan didapatkan hasil peningkatan nilai rata-rata kelas dari 45,7 menjadi 67,2 atau ada peningkatan 47%. Peserta didik yang dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi sejarah pembentukan bumi sebesar 67 juga mengalami peningkatan dari 9 orang menjadi 21 orang. Dengan demikian penggunaan kartu indeks dengan media film dalam pembelajaran materi sejarah pembentukan bumi berhasil meningkatkan hasil belajar geografi di kelas X-6 SMA Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor.

Kata kunci : hasil belajar geografi, sejarah pembentukan bumi, kartu indeks, media film.

PANDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa selalu mengalami perkembangan sesuai kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui KTSP sekolah memiliki kesempatan yang luas dalam mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

KTSP memberikan peran besar terhadap guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Cara yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya adalah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Guru juga harus mampu menggunakan berbagai metode, alat dan media pembelajaran yang tepat dengan melibatkan peserta didik untuk berperan secara aktif baik secara fisik, mental maupun emosional.

Proses pembelajaran yang dilakukan bukan lagi berorientasi pada guru melainkan harus berorientasi pada peserta didik. Ciri model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik meliputi adanya keterlibatan intelektual – emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap serta adanya keikutsertaan secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan pembelajaran. Pada model pembelajaran seperti ini guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar.

Karakteristik pembelajaran geografi lebih menekankan pada objek kajian yang berkaitan dengan bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Bumi sebagai kajian utama dalam pembelajaran geografi cakupannya sangat luas. Di kelas X banyak konsep geografi yang bersifat abstrak sehingga agak sulit dipahami peserta didik mengingat mereka baru lulus SMP. Sejatinya geografi sudah dikenal peserta didik sejak di bangku SD dan SMP melalui mata pelajaran IPS terpadu. Namun, ketika di bangku SMA masih banyak diantara peserta didik yang belum sepenuhnya memahami mata pelajaran geografi salah satunya adalah materi sejarah pembentukan bumi. Karena sulit dipahami maka sebagian peserta didik menganggap geografi sebagai pelajaran yang tidak menarik dan membosankan sehingga kurang diminati.

Melihat permasalahan tersebut maka diperlukan suatu inovasi dan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat memahami konsep geografi yang abstrak dalam materi sejarah pembentukan bumi dengan lebih mudah. Proses pembelajaran yang selama ini cenderung dilakukan satu arah harus diperbaiki dengan model pembelajaran yang meningkatkan aktivitas peserta didik. Selain itu, dalam mempelajari geografi khususnya sejarah pembentukan bumi, diperlukan tahapan-tahapan belajar yang mengembangkan seluruh kemampuan berpikir peserta didik yang mencakup seluruh ranah kognitif mulai ranah pengetahuan hingga ranah analisis bahkan sintesis.

Sejarah pembentukan bumi dalam materi pelajaran geografi yang cenderung bersifat abstrak akan lebih mudah dipahami jika menggunakan media yang tepat. Salah satu inovasi pembelajaran yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan kartu indeks dan media film. Kartu indeks dipergunakan sebagai upaya memudahkan peserta didik untuk mengingat konsep-konsep materi yang sedang dipelajari sedangkan film merupakan media visual yang dapat menjelaskan dengan lebih konkrit tentang fenomena bumi.

Kartu indeks yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah kartu-kartu yang berisi kata-kata penting untuk membantu peserta didik memahami konsep yang sedang dipelajari yang dinarasikan melalui bahasa atau kata-kata sendiri. Kegiatan pemilahan Kartu indeks dilakukan melalui kinerja kelompok. Belajar berkelompok merupakan salah satu cara belajar yang efektif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Manfaat kerja kelompok menurut Nasution (1995) adalah : (1) mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif atau kualitatif, (2) keputusan kelompok lebih mudah diterima oleh setiap anggota bila mereka turut memikirkan dan memutuskan bersama-sama, (3) mengembangkan perasaan sosial dan pergaulan sosial yang baik, serta (4) individu dalam kelompok saling membantu mengoreksi kesalahan, ada toleransi satu sama lain, dan saling membangkitkan minat.

Pembelajaran bermedia menurut Levied dan Lentz (1982) terdapat empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. Gerlach dan Elly, 1971 (dalam Azhar Arsyad, 2010) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Pembelajaran dengan media film akan memperjelas konsep abstrak menjadi sebuah gambaran visual yang lebih konkrit sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami konsep yang sedang dipelajari.

Menurut paham konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Pengkonstruksian pemahaman dalam lingkungan belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi. Secara hakiki, asimilasi dan akomodasi terjadi sebagai usaha pembelajar untuk menyempurnakan atau merubah pengetahuan yang telah ada di benaknya (Heinich, et.al., 2002). Dengan demikian, berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang belajar tersebut, maka prinsip *mediated instruction* menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan lingkungan belajar optimal yang merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula. Grinder (1991) menyatakan bahwa dari setiap 30 peserta didik, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar efektif

selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang kombinasi antara visual, *auditory*, dan kinestetik.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Hasil belajar peserta didik yang diharapkan adalah mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif atau perilaku. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir. Kemampuan kognitif peserta didik secara hierarkhis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan aspek afektif dinilai dari aktivitas peserta didik dalam kerja kelompok diantaranya adalah: sikap, disiplin, minat, dan perilaku dalam aktivitas baik individu maupun kelompok pada saat proses pembelajaran geografi berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Peserta didik masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep dalam materi sejarah pembentukan bumi; 2) Peserta didik kesulitan dalam memahami fenomena geografi yang abstrak; 3) Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah : Apakah penggunaan kartu indeks dan media film dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi materi sejarah pembentukan bumi ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi materi sejarah pembentukan bumi. Secara umum penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran geografi sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru geografi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangan yang positif serta motivasi kepada rekan-rekan guru lainnya untuk melakukan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Setting proses pembelajaran dilakukan di kelas X-6 SMA Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan pada minggu pertama hingga minggu ketiga bulan September 2011. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 1 Dramaga Kabupaten

Bogor dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 25 perempuan. Pemilihan kelas X-6 bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar geografi di kelas ini yang selama ini masih kurang.

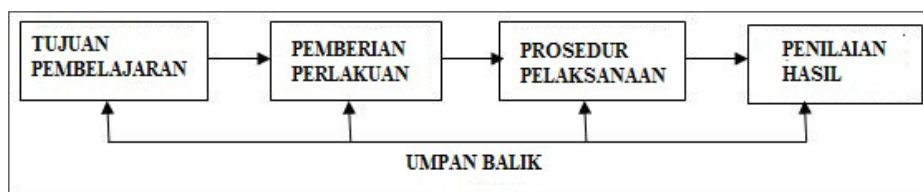
Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada saat proses pembelajaran berlangsung data hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui dua kali tes tulis. Data berupa nilai kemampuan awal peserta didik diperoleh melalui tes tulis awal (tes 1) yang dilakukan sebelum penggunaan kartu indeks dengan media film. Sedangkan data nilai hasil belajar geografi dilakukan melalui tes tulis setelah proses pembelajaran penggunaan kartu indeks dengan media film dilakukan (tes 2) . Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen daftar nilai tes 1 dan dokumen daftar nilai tes 2.

Prosedur Penelitian

Penelitian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar geografi melalui penggunaan kartu indeks dan media film ini dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga pada kompetensi dasar sejarah pembentukan bumi kelas X semester ganjil. Sementara itu, pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar sejarah pembentukan bumi dilakukan secara klasikal dengan bantuan modul (*handout*) dengan cara mengerjakan lembar kerja (LKS) secara berkelompok. Hasil belajar didapatkan melalui tes awal atau tes1 pada pertemuan pertama kemudian hasilnya dibandingkan dengan tes 2 setelah pembelajaran melalui kartu indeks dengan media film. Prosedur penelitian dilakukan melalui penerapan desain model pembelajaran dan membuat tahapan prosedur pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Desain model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah desain model pembelajaran Glasser yang menggambarkan suatu perencanaan atau pengembangan pembelajaran ke dalam empat langkah



Gambar 1. Desain Model Pembelajaran Glasser

Penerapan desain model pembelajaran Glasser pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tujuan pembelajaran (*Instructional objectives*)

Standar Kompetensi : 2. Memahami sejarah pembentukan bumi

Kompetensi Dasar : 2.1. Menjelaskan sejarah pembentukan bumi

Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mengemukakan proses terjadinya bumi
- Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik per lapisan bumi
- Peserta didik mampu mendeskripsikan teori terbentuknya kulit bumi
- Peserta didik mampu menjelaskan jenis-jenis gerakan lempeng tektonik
- Peserta didik mampu menjelaskan bukti-bukti dari teori lempeng tektonik

b. Pemberian perlakuan (*Entering behavior*)

Metode yang digunakan adalah variasi antara metode ceramah (sebagian kecil), metode tanya jawab, dan kinerja kelompok menggunakan kartu indeks dan media film. Proses pembelajaran dilakukan dengan bantuan modul (*handout*) dan buku teks geografi sebagai sumber belajar. Penggunaan LKS dimaksudkan untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Aktivitas peserta didik dilakukan melalui kerja kelompok. Setiap kelompok memilah kartu berdasarkan kategori materi pembelajaran tertentu kemudian dalam kelompok tersebut secara bergantian mendeskripsikan kata-kata kunci yang terdapat pada kartu sesuai materi pelajaran. Untuk membantu memudahkan peserta didik dalam merekonstruksi kata kunci dalam kartu indeks maka digunakan media film.

Peserta didik dalam satu kelas berjumlah 37 orang dibagi ke dalam 8 kelompok sehingga masing-masing kelompok terdiri atas 4 atau 5 orang. Pembagian kelompok ini bersifat heterogen baik berdasarkan jenis kelamin, data awal peserta didik maupun dari nilai tes tulis kemampuan awal yang telah dilakukan. Pengelompokan secara heterogen dimaksudkan agar peserta didik yang memiliki kemampuan lebih pada aspek kognitif maupun afektif dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar.

c. Prosedur pelaksanaan (*Instructional prosedures*)

Untuk memudahkan penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini maka disusun langkah-langkah proses pembelajaran yang sistematis, yaitu

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut : (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar,

(2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran.

2) Penyusunan Modul (*Handout*) Pembelajaran

Modul merupakan bahan ajar mandiri (cetak atau perangkat lunak/*software*) yang dirancang/disusun secara sistematis dan menarik. Bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif sesuai dengan perkembangan peserta didik. Modul dibuat untuk mendukung kegiatan belajar mengajar sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

3) Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS disusun untuk memfasilitasi aktivitas peserta didik dan membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. LKS disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai melalui penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan.

4) Pembuatan Kartu Indeks

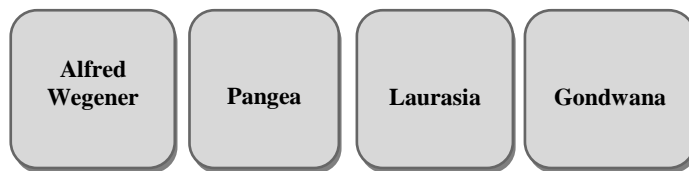
Kartu indeks yang dibuat untuk pembelajaran sejarah pembentukan bumi, berisi kata-kata kunci yang ditentukan berdasarkan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Kata-kata kunci pada kartu indeks ditentukan sedemikian rupa sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat serta menguraikan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Materi pelajaran sejarah pembentukan bumi dibagi ke dalam empat kategori yaitu: (1) Terbentuknya bumi, (2) Perlapisan Bumi, (3) *Continental Drift Theory*, dan (4) Teori Lempeng Tektonik dan bukti-buktinya. Masing-masing kategori tersebut dibuat kartu indeksnya. Pada kartu indeks masing-masing kategori, terdapat kata-kata penting atau kata kunci yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Menentukan kata-kata kunci pada kartu indeks dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Materi Sejarah Pembentukan Bumi kategori *Continental Drift Theory*

Teori pengapungan benua (*Continental drift theory*) dikemukakan oleh Alfred Wegener pada 1912. Ia mengemukakan bahwa sampai sekitar 225 juta tahun lalu, di bumi baru ada satu benua dan samudra yang maha luas. Benua raksasa ini dinamakan pangea, sedangkan kawasan samudera yang mengapitnya dinamakan panthalassa. Sedikit demi sedikit pangea mengalami retakan-retakan dan pecah. Sekitar 135 juta tahun yang lalu, benua raksasa tersebut pecah menjadi dua, yaitu pecahan benua di sebelah utara dinamakan Laurasia dan di bagian selatan dinamakan gondwana.

Kata kunci-kata kunci pada uraian tentang *Continental Drift Theory* yang memudahkan peserta didik untuk memahami teori tersebut adalah :(a) Alfred Wegener, (b) Pangea, (c) Laurasia, (d) Gondwana. Kata kunci-kata kunci tersebut kemudian ditulis pada kartu indeks sebagai berikut :



Gambar 2. Kartu Indeks kategori *Continental Drift Theory*

5) Pembuatan Media Film

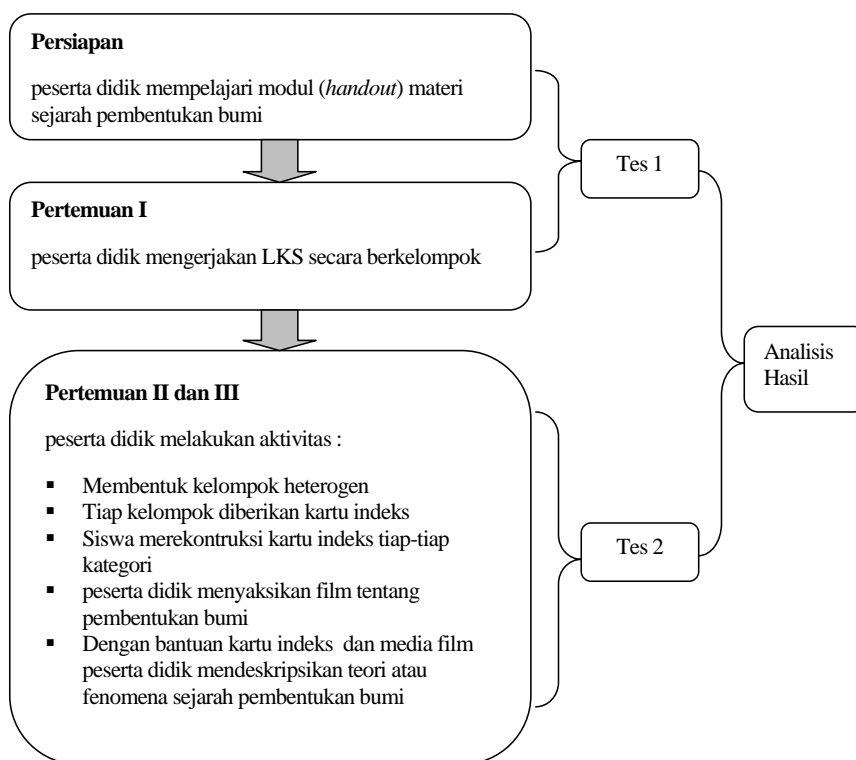
Media film digunakan untuk membantu peserta didik dalam memberikan gambaran yang lebih konkrit tentang sejarah pembentukan bumi. Film tentang sejarah pembentukan bumi diunduh dari internet (*YouTube*). Film-film tersebut kemudian diedit disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi sejarah pembentukan bumi yang ingin dicapai. Film digunakan sebagai media pembelajaran bersamaan dengan penggunaan kartu indeks. Berikut ini adalah daftar judul film dari *YouTube* yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Sumber film sejarah pembentukan bumi dari YouTube

No	Materi Pembelajaran	Judul Film dari YouTube
1	Terbentuknya Bumi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Formacion del sistema Solar (Origen)</i> ▪ <i>The Early Earth and Plate Tectonics</i>
2	Perlapisan Bumi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Layer of the Earth</i> ▪ <i>Earth's Interior-Digital Storytelling</i>
3	<i>Continental Drift Theory</i> (Teori Pengapungan Benua)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>The Big Lie! - The Pangea Theory</i> ▪ <i>Expanding Earth and Pangaea Theory</i>
4	Teori Lempeng Tektonik (<i>Tectonic Plate Theory</i>) dan Bukti-bukti dari teori lempeng tektonik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Plate Tectonics</i> ▪ <i>The Earth 3D Convection currents & tectonic plates</i> ▪ <i>San Andreas Fault (Discovery Channel)</i> ▪ <i>When Earth Erupts- Subduction Zone</i> ▪ <i>Himalayas - World's largest mountain range</i>

6) Pelaksanaan pembelajaran

Langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran diperjelas melalui bagan berikut :



Gambar 3. Langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran

7) Penilaian hasil (*Performance assessment*)

Penilaian hasil untuk mengukur ketercapaian indikator dalam kompetensi dasar dilakukan melalui penilaian berupa dua kali tes tulis. Tes tulis tersebut dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis hasil dilakukan dengan cara membandingkan kedua tes tulis tersebut.

8) Umpan balik

Analisis dilakukan dari evaluasi hasil belajar juga dari catatan atau kesimpulan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Analisis ini akan digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Pembelajaran

Aktivitas belajar peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran dengan kartu indeks dan media film, diamati pada saat peserta didik mengerjakan lembar kerja secara berkelompok dimana kelompoknya mereka

pilih sendiri. Sebagian besar peserta didik terlihat kurang termotivasi dan cenderung pasif dalam mengerjakan tugas. Kondisi tersebut terbukti berdampak pada nilai hasil belajar yang diperoleh dari tes kemampuan awal (tes 1). Hasil tes 1 menunjukkan dari 37 peserta didik hanya 24,3% yang nilainya mencapai 67 atau mencapai KKM, sementara nilai rata-rata kelasnya adalah 45,7.

Aktivitas peserta didik mulai mengalami peningkatan ketika proses pembelajaran dilakukan melalui penggunaan kartu indeks dan media film. Kegiatan atau aktivitas ini dilakukan berkelompok, namun pada kegiatan pembelajaran ini kelompok disusun secara heterogen. Guru membagi kelompok berdasarkan hasil pengamatan aktivitas awal dan dari hasil tes kemampuan awal (tes 1). Aktivitas kelompok dilakukan dengan cara memilah kartu indeks berdasarkan kategori sesuai materi pembelajaran, misalnya kategori teori *Continental Drift*, terdapat kartu indeks yang berisi beberapa kata kunci yang berkaitan dengan teori tersebut. Kemudian peserta didik dalam kelompok secara bergantian merekonstruksi dan mendeskripsikan secara lisan kata-kata kunci yang terdapat pada kartu. Untuk membantu memudahkan peserta didik dalam merekonstruksi kata kunci dalam kartu indeks maka digunakan media film. Hasil pengamatan pada kegiatan kelompok menggunakan kartu indeks dengan media film ini menunjukkan rata-rata dalam satu kelompok ada tiga peserta didik yang berperan aktif, sementara sisa lainnya menunjukkan respon yang positif meski mereka masih kurang percaya diri.

Sementara dari hasil belajar peserta didik melalui tes 2 setelah dilakukan pembelajaran melalui kartu indeks dan media film menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas yang cukup tinggi yaitu 67,2 atau sebesar 47%. Pencapaian nilai KKM juga mengalami kenaikan menjadi 56,8%. Meski kondisi belum ideal namun penggunaan kartu indeks dan media film cukup memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Analisis Hasil Pembelajaran

Hasil belajar kondisi awal diperoleh dari tes kemampuan awal (tes 1) setelah peserta didik mempelajari materi sejarah pembentukan bumi melalui modul (*handout*), mendapatkan penjelasan dari guru secara klasikal dan setelah mengerjakan lembar kerja secara berkelompok. Kegiatan tersebut dilakukan pada pertemuan pertama dan belum menggunakan kartu indeks dan media film.

Data tersebut menunjukkan nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah 90, sedangkan nilai terendahnya 10. Rata-rata nilai yang dapat dicapai pada tes awal adalah 45,7. Dari 37 peserta didik yang dapat mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) sebesar 67 sebanyak 9 orang. Jadi peserta didik yang nilainya memenuhi KKM sebesar 24,3%. Pada kondisi awal ini peserta didik belum melakukan proses pembelajaran menggunakan kartu indeks dan media film. Peserta didik yang mendapatkan nilai bagus pada kondisi awal adalah yang sudah memiliki kesadaran belajar yang tinggi, namun pada kondisi awal ini prosentase peserta didik yang hasilnya baik sangat kecil.

Pembelajaran dengan model konvensional dengan penjelasan klasikal oleh guru belum cukup memotivasi anak untuk belajar. Mengerjakan lembar kerja merupakan proses pembelajaran yang sudah umum dilakukan sehingga bagi sebagian besar peserta didik kegiatan tersebut kurang menantang sehingga minat belajar juga rendah yang berakibat pada rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran tertentu diperlukan untuk mengatasi permasalahan hasil belajar di kelas. Setelah melakukan proses pembelajaran dengan strategi penggunaan kartu indeks dan media film terlihat adanya peningkatan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik. Nilai hasil tes 2 diperoleh nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 35. Rata-rata nilai hasil tes formatif adalah 67,2. Dari 37 peserta didik yang dapat mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) 67 sebanyak 21 orang. Jadi peserta didik yang nilainya memenuhi KKM sebesar 56,8%. Rentang nilai tes formatif sebesar 55 lebih sempit dibanding pada rentang nilai tes awal sebesar 80. Namun mode atau kecenderungan nilai pada tes formatif berkisar pada nilai 70 sedangkan pada tes awal berkisar pada nilai 50. Perbandingan hasil belajar geografi pada materi sejarah pembentukan bumi sebelum dan sesudah penggunaan kartu indeks dan media film dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar tes 1 dan tes 2

No.	Aspek	Nilai	
		Tes 1	Tes 2
1.	Nilai terendah	10	35
2.	Nilai tertinggi	90	90
3.	Rerata Nilai	45,7	67,2
4.	Rentang Nilai	80	55

Rata-rata nilai di kelas dari hasil tes 1 dan tes 2 menunjukkan peningkatan. Pada tes 1 nilai rata-rata sebesar 45,7 pada tes 2 atau setelah penggunaan kartu indeks dan media film rata-ratanya naik menjadi 67,2 atau mengalami kenaikan sebesar 47%. Nilai maksimum hasil belajar pada tes 1 dan tes 2 tidak mengalami perubahan yaitu 90. Namun, secara kuantitatif peserta didik yang mendapatkan nilai 90 bertambah. Kondisi ini dimungkinkan karena ada beberapa peserta didik yang tergolong cerdas secara intelegensi dan mereka sudah memiliki kesadaran belajar yang tinggi. Nilai minimum sedikit mengalami peningkatan dari 10 menjadi 35 yang berarti mengalami peningkatan yang kecil. Tidak dapat diabaikan bahwa dari hasil psikotes, beberapa peserta didik memiliki intelegensi di bawah rata-rata. Kondisi ini dijumpai mengingat SMA Negeri 1 Dramaga Kabupaten Bogor belum melakukan seleksi akademis untuk peserta didik yang masuk ke sekolah ini. Karena itu, kondisi ini harus menjadi perhatian guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tertentu yang lebih tepat sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan kartu indeks dan media film yang merupakan model pembelajaran yang menarik dan belum pernah dilakukan sebelumnya cukup mampu mengoptimalkan proses pembelajaran peserta didik, hal ini juga terlihat pada meningkatnya aktivitas peserta didik. Menurut Hamalik (1986) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Proses belajar berkelompok secara heterogen dapat meningkatkan minat peserta didik untuk saling bekerja sama dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif maupun afektif yang baik berperan membantu temannya yang kurang dalam proses pembelajaran kelompok. Tanggung jawab dalam kelompok menyebabkan peserta didik memiliki kedisiplinan. Proses pembelajaran bertahap yang dimulai dari memahami kata-kata penting, mendapatkan gambaran visual dan merangkai kartu indeks menjadi suatu konsep teori/uraian materi dengan kata-kata sendiri dapat membantu mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik, kondisi tersebut dapat dilihat pada nilai KKM yang mencapai ketuntasan meningkat dari 9 orang menjadi 21 orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat mengatasi permasalahan hasil belajar geografi peserta didik. Penggunaan kartu indeks dan media film berhasil meningkatkan hasil belajar geografi pada materi sejarah bumi melalui dua kali tes tulis. Hasil belajar peserta didik dari tes yang dilakukan didapatkan hasil peningkatan nilai rata-rata kelas dari 45,7 menjadi 67,2 atau ada peningkatan 47%. Peserta didik yang dapat mencapai KKM pada kompetensi sejarah pembentukan bumi sebesar 67 juga mengalami peningkatan dari 9 orang menjadi 21 orang.

Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah penulis lakukan di kelas maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi penulis atau peneliti selanjutnya, guru, dan sekolah sebagai berikut : 1) Pembelajaran geografi yang membahas berbagai fenomena di bumi termasuk fenomena yang sifatnya abstrak hendaknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi khususnya media visual agar meningkatkan minat peserta didik sekaligus meningkatkan hasil belajar; 2) Mengingat pelaksanaan pembelajaran ini hanya tiga kali pertemuan, sehingga hasil yang didapatkan belum maksimal. Bagi guru yang ingin mencoba melakukan proses pembelajaran ini perlu ditingkatkan kualitasnya terutama dalam hal instrumen penilaian khususnya pedoman observasi dan tes yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman, (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dedi Dwitagama, (2010). Wijaya Kusumah, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Melvin L. Silberman, (2009). *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan Raisul Muttaqien. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Sarwiji Suwandi, (2009). *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Mulyasa, (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto (2010), *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Azhar Arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.